

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah gizi pada balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Balita bermasalah gizi memiliki risiko tinggi terhadap gangguan tumbuh kembang, menurunnya imunitas, serta meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas (Nadiyah et al., 2023). Menurut laporan State of Food Security and Nutrition in the World (UNICEF) 2024, hingga tahun 2023, sekitar 45 juta anak balita di dunia mengalami wasting, sementara 148 juta balita masih mengalami stunting, menunjukkan bahwa target global Zero Hunger dan eliminasi semua bentuk malnutrisi tahun 2030 masih jauh dari tercapai (Rome, 2024)

Indonesia sendiri masih menghadapi beban ganda masalah gizi. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi balita dengan underweight mencapai 16.8%. Angka ini masih melebihi target nasional 12%. . Sedangkan di Kepulauan Riau berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi balita dengan underweight mencapai 13.7% dan untuk kabupaten Karimun sendiri mencapai 20.7%. Berdasarkan laporan tahunan puskesmas ,di tahun 2025 prevalensi balita underweight naik menjadi 10.6%

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah gizi kurang adalah melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT diberikan kepada balita dengan status gizi kurang agar dapat memperbaiki status gizinya. Namun, dalam praktiknya, PMT seringkali menggunakan makanan pabrikan atau biskuit, yang terkadang kurang sesuai dengan preferensi budaya setempat dan tidak berkelanjutan dari sisi ketersediaan bahan pangan Berbahan Pangan Lokal. Oleh karena itu, muncul inisiatif untuk mengembangkan PMT berbasis pangan Berbahan Pangan Lokal, yang lebih sesuai dengan kearifan Berbahan Pangan Lokal, lebih mudah diperoleh, dan memiliki potensi keberlanjutan jangka panjang (Rome, 2024)

WHO dalam *Guideline for Complementary Feeding* (2023) menekankan pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang beragam, bergizi, aman, dan berbasis pangan Berbahan Pangan Lokal agar kebutuhan gizi anak dapat tercapai secara optimal UNICEF juga memperkenalkan konsep *child food poverty*, yaitu kondisi ketika anak tidak dapat mengakses diet yang bergizi dan beragam. Saat ini, satu dari empat balita di dunia (181 juta anak) hidup dalam kondisi *child food poverty*, yang berdampak langsung terhadap risiko malnutrisi kronis dan intergenerasional (UNICEF, 2024; WHO, 2023)

Intervensi berbasis pangan Berbahan Pangan Lokal adalah salah satu strategi investasi gizi yang paling efektif dan berkelanjutan, karena mampu memperkuat sistem pangan sekaligus mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, penguatan PMT Berbahan Pangan Lokal selaras dengan rekomendasi UNICEF (2024) yang menekankan pentingnya akses terhadap diet sehat dengan biaya terjangkau, terutama di negara berpendapatan menengah ke bawah (UNICEF, 2024)

Di tingkat daerah, termasuk wilayah kerja UPT Puskesmas Tebing, masalah gizi pada balita masih ditemukan, sejalan dengan data nasional. Balita dengan berat badan kurang membutuhkan intervensi spesifik berupa peningkatan asupan energi dan protein secara berkesinambungan. Oleh karena itu, kajian terkait efektivitas PMT Berbahan Pangan Lokal terhadap perbaikan berat badan balita menjadi sangat relevan dilakukan. Selain untuk melihat manfaat jangka pendek terhadap penambahan berat badan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang mendukung implementasi PMT Berbahan Pangan Lokal secara luas di masyarakat. (UNICEF, 2024)

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kajian program pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal terhadap berat badan pada balita dengan status gizi berat badan kurang di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tebing tahun 2025

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengkaji pelaksanaan program gizi pemberian makanan tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal terhadap berat badan pada balita dengan status gizi berat badan kurang

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasinya masalah tentang pemberian makanan tambahan Berbahan Pangan Lokal terhadap berat badan balita dengan status gizi berat badan kurang
- b. Diketuainya perencanaan program gizi tentang pemberian makanan tambahan Berbahan Pangan Lokal terhadap berat badan balita dengan status gizi berat badan kurang
- c. Diketuainya pelaksanaan program gizi tentang pemberian makanan tambahan Berbahan Pangan Lokal terhadap berat badan balita dengan status gizi berat badan kurang
- d. Diketuainya hasil monitoring dan evaluasi tentang pemberian makanan tambahan Berbahan Pangan Lokal terhadap berat badan balita dengan status gizi berat badan kurang

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai komponen antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah bukti ilmiah terkait efektivitas pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan Berbahan Pangan Lokal dalam memperbaiki status gizi balita
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu gizi masyarakat, khususnya pada aspek intervensi gizi berbasis potensi pangan daerah.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam merancang program intervensi gizi yang lebih terintegrasi dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan dan kader, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan program pemberian PMT yang sesuai dengan kearifan Berbahan Pangan Lokal, mudah diterima, serta berkelanjutan.
- b. Bagi orang tua balita, penelitian ini memberikan edukasi praktis tentang pentingnya variasi makanan, pemenuhan gizi seimbang, serta pemanfaatan bahan pangan Berbahan Pangan Lokal yang terjangkau.
- c. Bagi pemerintah dan pengambil kebijakan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program peningkatan status gizi masyarakat dengan pendekatan berbasis pangan Berbahan Pangan Lokal yang efektif dan efisien.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

Penulis dan Tahun	Jenis Penelitian	Desain/Intervensi	Hasil Utama	Persama Penelitian	Perbedaan Penelitian
Putri & Mahmudiono (2020)	Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya	PMT pabrikan berupa biskuit fortifikasi; pemantauan status gizi sebelum & sesudah intervensi	Tidak ada perbedaan bermakna sebelum & sesudah intervensi (p=0,585)	Sama-sama menilai efektivitas PMT melalui pemantauan status gizi balita sebelum & sesudah intervensi	Jenis PMT berbeda: penelitian ini menggunakan PMT berbahan pangan lokal disertai edukasi gizi & keterlibatan orang tua
Khadijah et al. (2025)	Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan terhadap Status Gizi Balita	PMT telur rebus 1x/minggu selama 3 bulan pada 29 balita	Perbaikan status gizi dinilai melalui antropometri	Sama-sama intervensi PMT untuk memperbaiki status gizi balita menggunakan indikator antropometri	Penelitian ini menggunakan PMT berbahan pangan lokal setiap hari selama 28 hari + edukasi gizi, konseling, stimulasi perkembangan, dan pencegahan infeksi